



Analisis Efektivitas Konfirmasi Pihak Ketiga dalam Prosedur Audit Kas dan Setara Kas di Kantor Akuntan Publik Drs. Arief H. P. & Rekan pada Era Society 4.0

I Gede Adi Adwitiya^{1*}, Samas Admisa Mishibah Habibie²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jalan Rungkut Madya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60294

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jalan Rungkut Madya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60294

*Penulis Korespondensi: adwitiyaadi@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of third-party confirmation in cash and cash equivalents audit procedures at the Public Accounting Firm (KAP) Drs. Arief H. P. & Partners in the context of the Society 4.0 era. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques included interviews and documentation. The collected data was then processed by the researcher. The data analysis employed was qualitative descriptive analysis, with the data processed into a narrative. The results of the study indicate that third-party confirmation is effective in detecting reconciliation errors and hidden balances. Technological support and responsive banking systems serve as enabling factors, while the primary obstacle stems from delays in responses from non-bank parties. Auditors overcome these obstacles through alternative procedures and re-verification, ensuring that confirmation remains relevant in modern auditing.*

Keywords: *Third-Party Confirmation; Audit Procedures for Cash and Cash Equivalents; Audit Effectiveness; Public Accounting Firms; The Society 4.0 Era.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas konfirmasi pihak ketiga dalam prosedur audit kas dan setara kas di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Arief H. P. & Rekan dalam konteks Era Society 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang datanya akan diolah menjadi sebuah narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konfirmasi pihak ketiga berjalan secara efektif dalam mendeteksi kesalahan rekonsiliasi dan saldo tersembunyi. Dukungan teknologi dan sistem bank yang responsif menjadi faktor pendukung, sementara kendala utama berasal dari keterlambatan respons pihak non-bank. Auditor mengatasi hambatan dengan prosedur alternatif dan verifikasi ulang, menjadikan konfirmasi tetap relevan dalam audit modern.

Kata kunci: *Konfirmasi Pihak Ketiga; Prosedur Audit Kas dan Setara Kas; Efektivitas Audit; Kantor Akuntan Publik; Era Society 4.0.*

1. LATAR BELAKANG

Kas dan Setara Kas merupakan salah satu bagian yang sangat vital dalam laporan keuangan perusahaan, bagian ini mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu karena kas yang memiliki sifat likuid maka kas rentan dalam hal kecurangan dan penyalahgunaan. Oleh karena itu kas dan setara kas menjadi salah satu hal yang krusial untuk diaudit agar keakuratan dan

keandalan laporan keuangan yang disajikan tetap terjaga. Sehingga salah satu prosedur audit yang dilakukan dalam konteks ini adalah konfirmasi pihak ketiga, yang bertujuan untuk memverifikasi ketepatan saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia memasuki Era Society 4.0, yaitu era dimana manusia dan teknologi terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalam sektor audit. Munculnya era ini ditandai dengan adanya pemanfaatan artificial intelligence, big data, cloud computing, dan sistem otomatisasi dalam proses audit. Hal ini mengubah cara auditor berinteraksi dengan data dan bukti audit, termasuk dalam pelaksanaan prosedur konfirmasi pihak ketiga yang saat ini mulai beralih ke bentuk digital seperti e-confirmation. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cloud computing dalam sistem audit dapat meningkatkan efisiensi serta keandalan data audit, meskipun tetap dibutuhkan validasi dari pihak eksternal (Sahat et al., 2025). Senada dengan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa Big Data dan Cloud Computing mempengaruhi tugas akuntan termasuk auditor untuk menjadi lebih cepat, akurat, dan berbasis analitik dalam pengelolaan keuangan. (Negara et al., 2023).

Menganalisis efektivitas konfirmasi pihak ketiga dalam prosedur audit kas & setara kas yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Drs. Arief H. P. & Rekan merupakan fokus utama penelitian ini. Dimana Prosedur melakukan konfirmasi pihak ketiga ini melibatkan pengiriman kepada pihak eksternal seperti bank atau institusi lainnya untuk meminta konfirmasi secara langsung agar saldo kas yang dimiliki klien bisa diverifikasi dengan baik. Oleh karena itu efektivitas dari prosedur ini sangat penting untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercatat di laporan keuangan sudah tepat dan akurat, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan yang disajikan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya dukungan terhadap efektivitas prosedur ini. Penelitian yang dilakukan oleh Defa (2023) menunjukkan bahwa prosedur untuk konfirmasi kontrol efektif dalam menguji asersi eksistensi akun kas dan membantu menjamin kebenaran saldo yang tercatat (Defa & Sixpria, 2023). Famiyanti & Wilasittha (2024) juga mendukung bahwa penerapan prosedur konfirmasi bank oleh auditor berhasil mengidentifikasi selisih kas dan menjadi alat penting dalam penyusunan laporan hasil audit kas dan setara kas. (Famiyanti & Wilasittha, 2024).

Namun terdapat penelitian yang tidak secara spesifik menilai efektivitas dari prosedur ini. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2024) memiliki isi bahwa auditor pada KAP Buntaran & Lisawati telah melaksanakan prosedur konfirmasi pihak ketiga dan tidak terdapat perbedaan saldo pada bank dan laporan keuangan perusahaan, tetapi di penelitian tersebut tidak menyebutkan efektivitas dari prosedur konfirmasi pihak ketiga tersebut (Pramesti & Azmiyanti, 2024). Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sangkala (2022) menjelaskan bahwa KAP di Makasar menggunakan konfirmasi pihak ketiga pada prosedur audit kas yang dilakukan, namun tidak menjelaskan pengevaluasian efektivitas dari prosedur tersebut (Sangkala, 2022).

Dengan demikian, penelitian sebelumnya sebagian besar hanya membahas penggunaan konfirmasi pihak ketiga secara umum, tanpa membahas efektivitasnya secara menyeluruh dan kontekstual, terutama dalam menghadapi tantangan baru pada Era Society 4.0. Hal ini menjadi research gap yang penting, di mana dibutuhkan penelitian yang lebih fokus pada evaluasi efektivitas konfirmasi pihak ketiga secara spesifik dalam prosedur audit kas dan setara kas, serta bagaimana prosedur ini tetap relevan dan efisien dalam lingkungan teknologi modern seperti yang terjadi di KAP Drs. Arief H. P. & Rekan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama yaitu :

1. Bagaimana prosedur konfirmasi pihak ketiga diterapkan dalam audit kas dan setara kas pada KAP Drs. Arief H. P. & Rekan di Era Society 4.0?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas konfirmasi pihak ketiga dalam proses audit di Era Society 4.0?
3. Bagaimana auditor menyikapi kendala dalam pelaksanaan konfirmasi pihak ketiga untuk menjaga kualitas bukti audit di Era Society 4.0?

2. KAJIAN TEORITIS

Audit dalam Konteks Era Society 4.0

Proses dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan dan memberikan pelaporan terkait kesesuaian antara kriteria yang berlaku dengan informasi yang sudah didapatkan itu adalah audit (Alvin A. Arens, 2017). Memasuki *Era Society 4.0*, dalam melakukan proses audit penggunaan kecerdasan buatan dan perangkat lunak audit

terintegrasi dapat membantu auditor dalam pengolahan data besar, pengambilan keputusan, serta deteksi anomali dan fraud.(Okinaldi & Aziza, 2024).

Prosedur Audit Kas dan Setara Kas untuk mendeteksi Fraud

Prosedur Audit Kas dan Setara Kas yang dikemukakan oleh Agoes (2018) menyatakan bahwa Prosedur Audit Kas dan Setara Kas diawali dengan melakukan *pengevaluasian internal control*, Membuat *Top Schedule*, Melakukan Perhitungan Cash per tanggal neraca, membuat dan mengirimkan surat konfirmasi, melakukan rekonsiliasi serta melakukan review dari hasil rekonsiliasi, memeriksa *interbank transfer*, pengujian *subsequent payment*, dan *subsequent collection*, setelah itu melakukan pemeriksaan apakah saldo kas telah dikonversikan ke dalam rupiah, terakhir ditutup dengan membuat kesimpulan pada Top Schedule yang telah dibuat.(Agoes, 2018). Machine Learning dan juga AI dapat di integrasikan dalam prosedur audit kas dan setara kas karena dapat meningkatkan kemampuan sistem audit dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan pada transaksi kas dan jurnal keuangan.(Supriadi, 2024).

Konfirmasi Eksternal sebagai bukti audit

Memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi yang dimiliki auditor, maka diperlukan bentuk respons tertulis yang dibuatkan dari pihak ketiga, ini merupakan definisi dari Konfirmasi Eksternal. Hal ini digunakan karena dianggap dapat lebih diandalkan daripada informasi langsung oleh klien.(Alvin A. Arens, 2017).Prosedur Konfirmasi Bank bertujuan untuk memastikan bahwa saldo kas yang tercantum dalam laporan keuangan sudah akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya.(Ananta Wahyu Sasongko, 2024).

Efektivitas Konfirmasi dalam Audit Kas

Dalam audit kas, efektivitas konfirmasi dinilai dari keberhasilannya dalam mendeteksi kesalahan saji atau selisih pada rekonsiliasi bank seperti pada KAP Purba Lauddin dan Rekan cabang Magelang yang melakukan konfirmasi pihak ketiga terkait prosedur kas dan setara kas pada BUMDes X telah berjalan dengan efektif karena menghasilkan konfirmasi bank yang sesuai dengan saldo perusahaan, ini menunjukkan bahwa konfirmasi tidak hanya memperoleh bukti secara independen tetapi juga berperan

aktif dalam mendeteksi saldo secara akurat (Rahmawati et al., 2024). Senada dengan hal tersebut, bahwa KAP Purba Lauddin dan Rekan pada BUMDes ABC juga memberikan repons efektif karena hasil konfirmasi digunakan untuk mencocokkan dengan catatan klien dan dalam kasus tidak ada respons, tetapi pada BUMDes ABC terdapat prosedur alternatif yaitu pemeriksaan rekening koran (Azizah & Suryatimur, 2025).

Kendala dan Solusi dalam Konfirmasi Digital

Dalam praktiknya, pelaksanaan konfirmasi pihak ketiga di Era Society 4.0 tidak lepas dari tantangan seperti keterlambatan respons dan kekhawatiran keamanan data. Kurangnya pemahaman teknis dari pihak ketiga sering menjadi hambatan utama, sehingga diperlukan strategi verifikasi ulang melalui media lain seperti email atau telepon (Sahat et al., 2025). Selain itu kendala yang sering terjadi pada AI, khususnya pada konfirmasi digital adalah risiko kebocoran data pribadi, selain itu proses kerja AI yang sulit dipahami yang sering kali hasil konfirmasi sering kali tidak transparan dan sulit dipertanggung jawabkan dan kendala lainnya adalah adanya bias dalam algoritma. Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan Prinsip perlindungan data, pengembangan AI yang dapat dijelaskan serta audit rutin terhadap data dan algoritma. (Hasanah, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan auditor di KAP Drs. Arief H. P. & Rekan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Drs. Arief H. P. & Rekan dengan subjek penelitiannya yaitu auditor di KAP Drs. Arief H. P. & Rekan yang telah memiliki pengalaman dalam mengerjakan prosedur audit kas dan setara kas khususnya pada tahapan konfirmasi pihak ketiga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara yang dilakukan ke auditor pada KAP Drs. Arief H. P. & Rekan sedangkan untuk sumber sekunder berasal dari literatur akuntansi atau audit yang membahas prosedur konfirmasi pihak ketiga dan juga dokumentasi dari KAP seperti contoh kertas kerja yang berakitan dengan konfirmasi pihak ketiga.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data seperti merangkum dan menyederhanakan informasi yang telah di dapat dari wawancara dan dokumen-dokumen yang telah diseleksi sesuai topik penelitian, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan menyusun data menjadi narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terkait topik penelitian yang diambil, dan yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menganalisis pola temuan dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang terkait agar bisa menemukan seberapa efektif konfirmasi pihak ketiga pada prosedur audit kas dan setara kas di KAP Drs. Arief H. P. & Rekan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana prosedur konfirmasi pihak ketiga diterapkan dalam audit kas dan setara kas pada KAP Drs. Arief H. P. & Rekan di Era Society 4.0?

Berdasarkan hasil wawancara, auditor menyatakan bahwa konfirmasi pihak ketiga dilakukan sebagai bagian uji substantif terhadap akun-akun utama seperti kas di bank, piutang usaha, dan utang usaha. Prosedur yang digunakan mengacu pada standar audit, dimulai dengan pemilihan sampel, pengiriman konfirmasi, hingga verifikasi hasil. Auditor menjelaskan :

“Konfirmasi dilakukan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga tentang pernyataan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Jadi kami pasti melakukan konfirmasi pada pihak ketiga pada akun-akun tertentu seperti konfirmasi bank, konfirmasi piutang usaha, dan hutang usaha sebagai uji substantif”

Selain itu, auditor menggunakan metode konfirmasi positif:

“Kami biasanya melakukan konfirmasi positif, setelah mendapatkan rincian piutang/hutang, kami melakukan sampling terkait pihak mana saja yang akan kami konfirmasi dengan mengkomunikasikan kepada manajemen. Balasan atas konfirmasi akan langsung dikirim ke kantor kami”

Untuk kas yang disimpan di tangan, auditor melakukan prosedur berbeda:

Prosedur untuk audit kas bukan konfirmasi, namun kami melakukan uji substantif berupa cash opname dan melakukan tarik mundur atas mutasi kas sampai tanggal neraca.

B. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas konfirmasi pihak ketiga dalam proses audit di Era Society 4.0?

Faktor pendukung efektivitas berasal dari kesiapan sistem pihak bank dan penggunaan teknologi digital. Auditor menyampaikan:

“Bank sebagai lembaga keuangan yang diaudit secara berkala, biasanya lebih responsif terhadap permintaan konfirmasi audit karena mereka terbiasa dengan permintaan tersebut dan memiliki proses yang terstandarisasi”

“Teknologi memungkinkan penggunaan sistem yang lebih aman, dengan fitur seperti enkripsi dan otentikasi dua faktor, yang memastikan bahwa informasi yang dikirim antara auditor dan pihak ketiga tidak dapat dimanipulasi atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang”

Namun, terdapat hambatan dalam pelaksanaan konfirmasi, terutama dari pihak ketiga non-bank. Auditor menjelaskan:

“Kendala utama mungkin kurangnya respons atau keterlambatan dari pihak ketiga. Banyak pihak yang tidak menganggap permintaan konfirmasi sebagai prioritas, sehingga bisa menunda pengiriman konfirmasi yang diminta.”

“Hubungan antara klien dan pihak ketiga juga dapat memengaruhi efektivitas konfirmasi. Jika hubungan bisnis antara klien dan pihak ketiga tidak baik, respons mungkin lambat atau bahkan diabaikan”

C. Bagaimana auditor menyikapi kendala dalam pelaksanaan konfirmasi pihak ketiga menjaga kualitas bukti audit di Era Society 4.0?

Untuk mengatasi hambatan, auditor menerapkan sejumlah langkah, seperti:

Meminta bantuan klien

“Kami sering meminta bantuan dari klien untuk membantu dalam mendapatkan respons dari pihak ketiga terutama jika pihak ketiga memiliki hubungan bisnis dekat dengan klien”

Melakukan prosedur alternatif jika konfirmasi tidak diperoleh:

“Selanjutnya, kami akan melakukan prosedur alternatif jika tetap tidak ada jawaban konfirmasi, misalnya melakukan pengujian langsung pada dokumen internal, seperti kontrak, faktur, atau rekonsiliasi yang dimiliki oleh klien”

Verifikasi ulang konfirmasi:

“Kami dapat melakukan verifikasi ulang secara langsung dengan menghubungi pihak ketiga melalui telepon atau email setelah menerima konfirmasi untuk mengonfirmasi apakah mereka benar-benar mengirimkan informasi tersebut dan bahwa data yang diberikan adalah akurat”

Memeriksa dokumen pendukung lainnya:

“Kami dapat memeriksa dokumen pendukung transaksi seperti slip setoran, cek, bukti transfer, dan transaksi bank yang terkait dengan saldo kas dan setara kas.”

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur konfirmasi pihak ketiga yang diterapkan oleh auditor di KAP Drs. Arief H. P. & Rekan dilakukan secara efektif sebagai bagian dari uji substantif terhadap akun kas di bank, piutang usaha, dan utang usaha. Prosedur ini dilakukan melalui konfirmasi positif, dengan balasan konfirmasi langsung dikirim ke kantor auditor. Praktik ini menunjukkan bahwa auditor telah memahami pentingnya bukti audit eksternal yang bersifat independen sebagaimana ditegaskan oleh Arens et al. (2017), bahwa “konfirmasi eksternal dianggap dapat lebih diandalkan daripada informasi langsung oleh klien.”(Arens, 2017)

Penerapan konfirmasi secara langsung ke pihak ketiga juga selaras dengan prosedur audit kas menurut Agoes (2018), yang menjelaskan bahwa pengiriman surat konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan bagian integral dari pemeriksaan saldo kas dan setara kas. Dalam hal ini, konfirmasi yang dilakukan auditor berfungsi untuk menguji asersi eksistensi, keakuratan, dan kelengkapan akun kas, serta mendeteksi potensi kesalahan saji dan penyimpangan.(Agoes, 2018)

Dalam konteks Era Society 4.0, auditor menyatakan bahwa teknologi digital memungkinkan penerapan sistem yang lebih aman melalui penggunaan enkripsi dan otentikasi dua faktor. Hal ini memperkuat pernyataan Hasanah (2024) bahwa digitalisasi audit dapat meningkatkan kecepatan dan keamanan pertukaran data, namun tetap harus memperhatikan aspek privasi dan transparansi. Pendapat ini juga didukung oleh Negara et al. (2023), yang menyebutkan bahwa teknologi seperti big data dan cloud computing mampu mendorong akuntan untuk bekerja lebih cepat dan berbasis analitik. (Hasanah, 2024; Negara et al., 2023)

Meskipun prosedur konfirmasi telah berjalan efektif, terdapat kendala dalam praktiknya, khususnya dari sisi respons pihak ketiga yang lambat atau tidak merespons sama sekali. Auditor mengakui bahwa beberapa pihak ketiga tidak menganggap penting permintaan konfirmasi, sehingga menghambat proses audit. Hal ini sejalan dengan temuan Sahat et al. (2025), yang menyatakan bahwa keterlambatan respons merupakan kendala utama dalam pelaksanaan konfirmasi digital, dan bahwa rendahnya pemahaman teknis dari pihak ketiga turut memperburuk situasi. (Sahat et al., 2025)

Sebagai respons terhadap kendala tersebut, auditor melakukan strategi adaptif, seperti meminta bantuan klien untuk mendorong respons, menerapkan prosedur alternatif, dan melakukan verifikasi ulang terhadap hasil konfirmasi yang diterima. Strategi ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan pada BUMDes X dan ABC, yang melakukan pemeriksaan terhadap rekening koran sebagai prosedur alternatif saat konfirmasi tidak mendapatkan respons. (Azizah & Suryatimur, 2025; Rahmawati et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjaga kualitas dan kecukupan bukti audit meskipun menghadapi kendala teknis.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa konfirmasi pihak ketiga tetap menjadi prosedur penting dan relevan dalam audit kas dan setara kas di tengah perkembangan digital. Penerapan teknologi, pemahaman terhadap standar audit, serta kemampuan auditor dalam menyikapi kendala merupakan faktor kunci yang memengaruhi efektivitas prosedur ini di KAP Drs. Arief H.P. & Rekan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa prosedur konfirmasi pihak ketiga yang dilakukan oleh auditor di KAP Drs. Arief H. P. & Rekan terbukti berjalan efektif dalam pelaksanaan audit kas dan setara kas. Konfirmasi pihak ketiga berperan penting dalam menguji keakuratan dan eksistensi saldo kas di bank, mendeteksi perbedaan atau kesalahan dalam rekonsiliasi, serta mengidentifikasi kemungkinan adanya rekening tersembunyi yang tidak tercatat dalam laporan keuangan klien.

Efektivitas ini ditunjang oleh penggunaan konfirmasi positif, kesiapan sistem dari pihak bank, serta dukungan teknologi digital yang mempercepat dan mengamankan proses konfirmasi. Meskipun demikian, hambatan tetap ditemukan, seperti keterlambatan atau tidak adanya respons dari pihak ketiga non-bank. Untuk menjaga kualitas bukti audit, auditor menerapkan langkah-langkah alternatif, termasuk pengujian dokumen pendukung dan verifikasi ulang langsung ke pihak ketiga.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa konfirmasi pihak ketiga merupakan prosedur audit yang relevan, kredibel, dan adaptif dalam menghadapi tantangan era Society 4.0, serta mampu memberikan bukti audit yang andal dalam mendukung integritas laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Alvin A. Arens, R. J. E. M. S. B. dan C. E. H. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Ananta Wahyu Sasongko, F. K. N. M. D. A. (2024). *Prosedur Audit Substantif Primer*. ITBT Press.
- Arens, A. A. , E. R. J. , B. M. S. , & H. C. E. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Azizah, N., & Suryatimur, K. P. (2025). STUDI KASUS: ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA BUMDES ABC OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PURBA LAUDDIN & REKAN. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara*, 3(1), 40–54.
- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2023). *Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Aseri Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas*. Artikel, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta: Jakarta). Diakses

- Famiyanti, R., & Wilasittha, A. A. (2024). Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 127–138.
- Hasanah, U. (2024). Privasi Data Dan Transparansi: Tantangan Etis Dalam Penerapan Artificial Intelligence (Ai) Di Bidang Akuntansi. *Smart GOALS Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 19–31.
- Negara, O. J., Husain, M. K., & Khong, I. (2023). Peran transformasi teknologi informasi di era industri 4.0 pada profesi akuntansi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 84–94.
- Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024). Implementasi Teknologi Audit Dalam Era Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 146–159.
- Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT ABC Oleh KAP Buntaran & Lisawati. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 691–704.
- Rahmawati, L., Prihastiwi, D. A., & Khabibah, N. A. (2024). ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS OLEH KAP PURBA LAUDDIN DAN REKAN CABANG MAGELANG PADA BUMDES X. *JAAP (Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan)*.
- Sahat, S., Mulya, D. A., & Habibie, S. A. M. (2025). OPTIMALISASI CLOUD COMPUTING UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS: PERSPEKTIF SISTEM INFORMASI BISNIS. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 11(1), 11–20.
- Sangkala, M. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 344–350.
- Supriadi, I. (2024). The audit revolution: Integrating artificial intelligence in detecting accounting fraud. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(1), 48–61.